

ABSTRAK

Kompetensi bisnis yang semakin tajam, serta perkembangan komunikasi dan transportasi, memotivasi pelaku usaha untuk mengelola lebih mengefisienkan pergudangannya. Semua aktifitas *warehousing* harus dapat menciptakan *output* level yang tinggi kepada semua *customer* tetapi dengan *input* pengelolaan yang seminimum mungkin. Maka perlu diefisienkan variabel-variabel di dalam gudang. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara gudang bahan makanan yang salah satunya adalah PT. Madukismo DMU (*Decision Making Unit*) 1 (gudang produksi gula pasir) untuk data aktualnya dan 2 gudang lainnya adalah dari UD. Sinar barokah DMU (*Decision Making Unit*) 2 (gudang produksi gula pasir) dan UD. Putra Lestari DMU (*Decision Making Unit*) 3 (gudang produksi tepung tapioka) . Peneliti menggunakan metode DEA untuk memperbaiki target gudang dan melihat DMU yang efisien dan yang tidak efisien dengan dasar perhitungan KPI Frazelle. Penelitian di PT Madu Kismo dilakukan dari tanggal 9 Juni sampai 9 Juli 2016. Dari hasil analisa, berdasarkan penelitian menggunakan CRS (*Constant Return of Scale*) *primal* yang menjadi DMU yang tidak efisien adalah DMU 1 dengan nilai efisienrelatif 0.7030000. Perbaikan target menggunakan metode CRS (*Constant Return of Scale*) *dual* dan VRS (*Variabel Return of Scale*). Perbaikan target didapatkan dari model VRS (*Variabel Return of Scale*) dengan perubahan target perbaikan, *storage* untuk utilitas dari 8% menjadi 5.82% dan target perbaikan untuk *order picking* dari 10 unit/menit menjadi 7.38 unit/menit.

Kata Kunci : KPI, DEA ,DMU, CRS primal, CRS dual, VRS dan Perbaikan Target